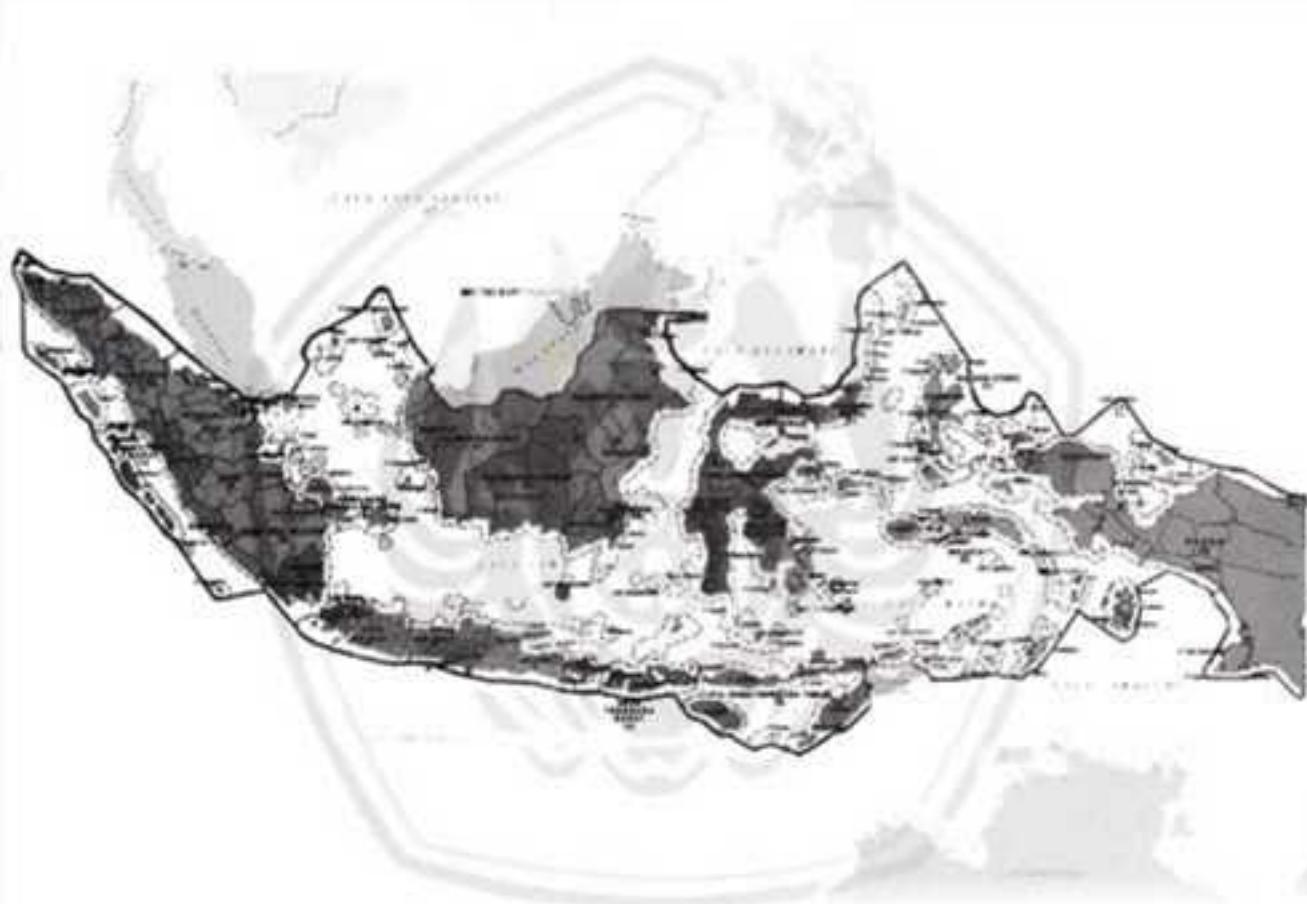


PADJADJARAN

Jurnal Ilmu Hukum

Journal of Law



Volume 4 Nomor
Tahun 2017

3

Terakreditasi Berdasarkan SK Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32a/E/KPT/2017
tertanggal 26 April 2017

Perlindungan Kekayaan Intelektual terhadap Produk Teri Biru Seira dan Kerupuk Ikan Tanimbar sebagai Industri Kreatif Masyarakat di Kota Saumlaki

Nia Kurniati,* Rika Ratna Permata, Reginawanti Hindersah,*** Sondi Kuswaryan,**** dan Yongky Souisa*******

DOI: <https://doi.org/10.22304/pjih.v4n3.a5>

Abstrak

Pemanfaatan sumber daya alam di laut oleh masyarakat Tanimbar berupa ikan teri biru di wilayah perairan laut Yamdena , Maluku Tenggara Barat mengandung potensi yang bernilai bagi pengembangan ekonomi masyarakat lokal setempat. Pengolahan ikan dalam bentuk pengangan kerupuk Tanimbar merupakan salah satu bentuk industri kreatif masyarakat setempat karena merupakan pemanfaatan yang berasal dari kreatifitas keterampilan individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu, sehingga pemerintah perlu memberikan perlindungan kekayaan intelektual untuk memberikan kepastian hukum bagi pemilik pengembangan usaha tersebut. Artikel ini menemukan bahwa: *pertama*, perlindungan kekayaan intelektual berupa hak merek sebagai tanda pembeda memberi jaminan bahwa produknya adalah berbeda dengan produk barang lainnya, dan juga sebagai roh perdagangan yang mendukung perkembangan bisnis ekonomi kreatif masyarakat lokal Tanimbar; *kedua*, pendaftaran hak merek kolektif atas produk olahan ikan teri biru berupa pengangan kerupuk Tanimbar memberi kepastian hukum dan perlindungan hukum atas industri kreatif masyarakat Tanimbar dan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan; dan *ketiga* dapat dilindungi berdasarkan indikasi geografis.

Kata kunci: hukum merek, indikasi geografis, industri kreatif, merek kolektif, perlindungan hukum.

Intellectual Property Protection of Seira Blue Anchovy and Tanimbar Fish Crackers Products as the Creative Industry of Saumlaki City Community

Abstract

Utilization of marine natural resources by the community of Tanimbar in the form of blue anchovies in the marine areas of Yamdena, Maluku Tenggara Barat holds a valuable potential towards the economic development of the local community. The processing of fish in the form of Tanimbar Crackers is one of the form of the local community's creative

PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum Volume 4 Nomor 3 Tahun 2017 [ISSN 2460-1543] [e-ISSN 2442-9325]

* Dosen Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, Jl. Dipati Ukur 35, nia.kurniati@unpad.ac.id, S.H., M.H., Dr. (Universitas Padjadjaran).

** Dosen Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, Jl. Dipati Ukur 35, permata_rika@yahoo.com, S.H., M.H., Dr. (Universitas Padjadjaran).

*** Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor, reginawanti@unpad.ac.id, Ir., MP., Dr. (Universitas Padjadjaran).

**** Dosen Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor, sondikus@yahoo.com, Ir. (Institut Pertanian Bogor), MS. (Universitas Padjadjaran).

***** Mahasiswa Sekolah Pascasarjana, Program Studi Inovasi Regional, Universitas Padjadjaran, Jl. Dipati Ukur 35, ysouisa@gmail.com, S.STP (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri).

industry because it is a form of utilization that comes from the creativity of each individual skills to create welfare and employment by producing and exploiting the creative force of the individual, thus the government needs to provide intellectual property protection to provide legal certainty for the business development owner. The research method used is judicial normative research with judicial qualitative data analysis. The result of the research are as follows: first; protection of intellectual property in the form of brand right as a distinctive marker gives assurance that its products are different from other goods products, and also as a trading spirit that supports the business development of Saumlaki's local community creative economy; second, collective trademark rights registration of blue anchovy processed products in the form of Tanimbar crackers gives a legal certainty and protection for the creative industry of Tanimbar's community for the utilization of micro, small, and medium businesses in developing a sustainable creative industry; and third, it can be protected by geographical indication.

Keywords: trademark law, geographical indication, creative industry, collective trademark, legal protection.

A. Pendahuluan

Sumber daya alam di laut kepulauan Tanimbar, Maluku Barat Daya, berupa ikan berpotensi sangat baik untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Masyarakat kota Saumlaki, ibu kota kabupaten Maluku Barat Daya terbiasa mengkonsumsi ikan besar seperti tuna (cakalang), tenggiri, dan ikan dasar lainnya. Pada musim barat, ikan tenggiri melimpah dan berharga relatif murah. Di beberapa lokasi seperti Pulau Seira di wilayah barat Kepulauan Tanimbar, ikan berukuran kecil berlimpah antara lain ikan teri biru. Budaya lokal yang tidak terbiasa mengonsumsi ikan kecil menyebabkan ikan teri biru tidak dimanfaatkan padahal ikan teri bermanfaat sangat baik bagi kesehatan karena mempunyai rasa gurih, dan mengandung kalsium, protein, lemak, karbohidrat, mineral, zat besi, fosfor. Sebagian dari jenis ikan yang ditangkap masyarakat beberapa kurang bernilai di pasar, namun tidak berarti tanpa makna, karena bagaimanapun ikan adalah sumber pangan dengan kandungan protein hewani yang sangat tinggi. Dengan pertimbangan *baby fish* yang sangat bernilai sebagai pengangan jenis kripik serta bekal informasi dari masyarakat akan keberadaan jenis ikan yang murah dan kurang terperhatikan, maka diputuskan untuk membuat jenis pengangan berupa *baby fish* goreng bumbu kering. Jenis ikan yang digunakan adalah ikan teri yang berasal dari perairan di Pulau Seira.¹ Pembuatan gorengan teri disepakati dari teri biru yang banyak di Seira; teri ini berwarna hitam kebiruan dengan harga mentah Rp. 10.000 per kantung sekitar 1 kg.²

¹ Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Maluku Tenggara Barat Kerja Sama dengan Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran, "Program Implementasi Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Maluku Tenggara Barat Provinsi Maluku", *Laporan Akhir*, 2016, hlm. 17.

² *Ibid.*, hlm. 29.